

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS Bab I Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pandangan Islam tentang pendidikan juga sesuatu yang sangat penting, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah (58) ayat 11, tentang kedudukan orang yang berpendidikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup>Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013).

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Usia dini adalah periode anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dan disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 5, bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Dalam dunia pendidikan, guru juga merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini adalah meliputi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersikap pribadi, sosial, maupun akademis.<sup>3</sup> Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga melakukan tugasnya dengan maksimal, terutama untuk mendidik anak usia dini sebagai tombak ukur generasi bangsa. Tugas guru dalam hal ini adalah mendidik anak-anak, sehingga menjadi anak yang baik, khususnya pada perkembangan bahasa.

---

<sup>2</sup> Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 7.

<sup>3</sup> Kunadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 46 - 47.

Salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia taman kanak-kanak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Howard Gardner berpendapat jika pembelajaran membaca lebih sesuai ketika diajarkan saat seseorang masih berusia dini sehingga aktivitas membaca menjadi kepentingan dan kebutuhan wajib yang dilakukan oleh anak.<sup>4</sup> Jika membaca sudah menjadi hal yang menyenangkan bagi anak, maka menjadi lebih mudah mengajarkan dan membimbing anak untuk membaca. Mengajarkan membaca harus dilaksanakan secara tersistem, karena kesiapan yang dimiliki anak itu relatif. Standar ini bisa diketahui dari segi fisik, bahasa dan mental seorang anak. Selain itu hal ini harus dilakukan sesuai dengan minat, kebutuhan, perkembangan yang dimiliki anak.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau

---

<sup>4</sup>Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 36.

penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Peran perkembangan bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan sosial anak.<sup>5</sup> Bahasa memiliki beberapa fungsi, salah satunya sebagai media komunikasi. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi. Bahasa diperoleh ketika seseorang terlahir ke dunia. Bahasa pertama yang diperoleh itu disebut Bahasa ibu. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan diri manusia dalam lingkungannya.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak sejak dini adalah kemampuan berbahasa. Dimana bahasa ini merupakan bentuk komunikasi, perasaan dan fikiran, yang dapat menjadi symbol dalam menyampaikan arti kepada orang lain. Perkembangan bahasa pada anak umumnya terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu tahap awal bahasa pada anak usia 0-1 tahun pertama kemampuan anak mengoceh dalam bentuk komunikasi nya dengan orang tuanya, selain itu untuk merespon dengan cara yang berbeda terhadap rangsangan apa yang diterima oleh anak seperti, tertawa, menangis, tersenyum, dan lain sebagainya. Selanjutnya tahap bahasa dini pada usia 1-2 tahun yang memperlihatkan kemampuan anak mengucapkan kalimat dan memperluas kosa kata nya. Dan terakhir tahap bicara pada anak usia 2-5

---

<sup>5</sup>Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 41.

<sup>6</sup>Widodo, *Kesantunan Berbahasa terhadap Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Komunikasi di Media Sosial*, (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Desain Komunikasi Visual Vol. 1 No.1, 2022), hal. 35.

tahun, dimana anak pada tahap ini telah mampu memaknai setiap kata ataupun kalimat yang mereka ucapkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di TK Sandy Putra Telkom Kota Bengkulu, ditemui permasalahan pada anak didiknya yang berusia antara 3 sampai 4 tahun (kelompok bermain), anak mengalami hambatan dalam keterampilan berbahasa, dari 10 anak hanya 3 anak yang mampu menjawab salam juga pertanyaan dari guru dengan tepat, hal ini dikarenakan anak mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, seperti pertanyaan sehari-hari, anak juga masih cenderung pemalu untuk bergabung dengan temannya sehingga mereka bermain sendiri-sendiri, tanpa mempedulikan orang-orang di sekitarnya, terdapat juga anak yang tidak bisa mengungkapkan keinginannya, bahkan ada anak yang berteriak dan menangis jika keinginannya tidak terpenuhi.<sup>8</sup>

Berikut adalah hasil penilaian kemampuan berbahasa anak saat penulis melakukan observasi awal, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Skor Penilaian Kemampuan Berbahasa Anak**  
**Saat Observasi Awal**

No.	Nama	Skor Anak
1.	Arsenio Ghibran A.	20
2.	Anfiyah Shahia Q.	21
3.	Chessy Dania A	20
4.	Khaizuran Khairi	29

<sup>7</sup>Santrock, *Perkembangan Anak, Penerjemah: Mila Rachmawati*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 350.

<sup>8</sup>Observasi awal wawancara dengan ibu Herlawati Guru TK Al-Azhar Kota Bengkulu, pada tanggal 18 Februari 2021.

5.	M. Kenzie A.	20
6.	M. Egy Al-Razik	22
7.	Seyhan Demiral I.	26
8.	Shanum Azzahra L.	23
9.	Shaquille Atharauf	30
10.	Tyas Zakeysa	20

Salah satu bentuk kegiatan yang mempengaruhi bahasa anak adalah bernyanyi, dimana anak diberi kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya dengan bernyanyi, anak tidak akan bosan dengan nyanyian yang menyenangkan. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak, hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu yang didengarkan, apalagi jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Hayati telah menerapkan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mempengaruhi seluruh kemampuan anak usia dini, yaitu perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, moral agama dan seni yang juga menerapkan kegiatan bernyanyi dalam penelitiannya.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Vigarani juga menerapkan kegiatan bernyanyi untuk melihat perkembangan bahasa anak usia dini, yang mengatakan bahwa dengan kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-

---

<sup>9</sup>Hayati, Dkk, *Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Volume 8 No. 2, 2019), hal. 116-127.

anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat.<sup>10</sup> Kegiatan bernyanyi juga dilakukan oleh Luthfillah, dalam jurnalnya disebutkan bahwa kegiatan bernyanyi dilakukan untuk mengembangkan bahasa dan kognitif anak pada lingkungan bermainnya.<sup>11</sup> Tesya juga menggunakan kegiatan bernyanyi dalam melakukan penelitian untuk megembangkan bahasa anak usia dini, dimana kegiatan bernyanyi tersebut dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak sehingga anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata.<sup>12</sup> Berkembangnya kemampuan berbahasa anak usia dini setelah dilakukan kegiatan bernyanyi seperti yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis juga ingin menerapkan kegiatan bernyanyi dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik dalam memberikan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di sekolah ini, untuk itu penulis mengambil judul dalam penelitian adalah “Pengaruh Kegiatan Bernyanyi terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun di TK Sandy Putra Telkom Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

*Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh kegiatan bernyanyi*

---

<sup>10</sup>Cahyani dan Nostalgia Citra Prystiananta, *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember*, (JECIE Volume 3 No. 1, 2019), hal. 35-41.

<sup>11</sup>Luthfillah Dkk, *Analisis Pengembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi*, (Early Childhood: Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 1, 2022), hal. 1-13.

<sup>12</sup>Kusuma, *Gambaran tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Budi Mulia*, (Pesona PAUD Vol. 1 No. 1, 2021), hal. 1-12.

terhadap kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun di TK Sandy Putra Telkom Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah *untuk mengetahui ada* pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun di TK Sandy Putra Telkom Kota Bengkulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

*Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini dapat menemukan pengetahuan baru tentang kegiatan bernyanyi dan cara meningkatkan kemampuan bahasa anak, serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.*

#### **2. Manfaat Praktis**

*a. Bagi anak, dapat mengenal macam-macam lagu tentang kegiatan sehari-hari, sehingga anak tidak jenuh dan lebih mampu berbahasa atau berbicara untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.*

*b. Bagi guru, dapat menambah wawasan dalam merancang dan memilih metode dan media pembelajaran juga berbagai kegiatan yang dapat mengotimalkan potensi, kompetensi dan kreativitas yang dimiliki oleh anak.*